



**KEMUNGKINAN INKULTURASI RITUS *TPOE ALUK* PADA
UPACARA KEMATIAN MASYARAKAT KIUSILI DI TTU
DALAM TERANG SAKRAMEN TOBAT**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh:

FEBRONIUS MENI SUBUN

NPM: 19.75.6566

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Febronius Meni Subun
2. NPM : 19.75.6566
3. Judul : Kemungkinan Inkulturasi Ritus *Tpoe Aluk* pada Upacara Kematian Masyarakat Kiusili di TTU dalam Terang Sakramen Tobat

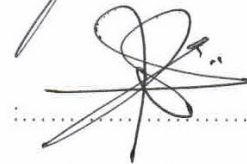
4. Pembimbing:

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

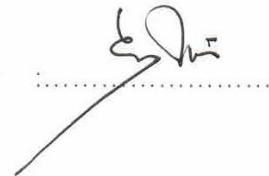
(Penanggung Jawab)



2. Andreas Tefa Sa'u, Lic.



3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.



5. Tanggal diterima : 10 Agustus 2022

6. Mengesahkan :

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada
12 Mei 2023

Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,

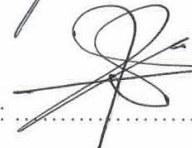
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.


.....

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic.


.....

3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febronius Meni Subun

NPM : 19.75.6566

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 12 Mei 2023

Yang menyatakan

Febronius Meni Subun

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febronius Meni Subun

NPM : 19.75.6566

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: Kemungkinan Inkulturasi Ritus *Tpoe Aluk* pada Upacara Kematian Masyarakat Kiusili di TTU dalam Sakramen Tobat. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 12 Mei 2023

Yang menyatakan

Febronius Meni Subun

KATA PENGANTAR

Kebudayaan merupakan suatu cara hidup kelompok tertentu yang diwariskan oleh generasi pendahulu kepada generasi berikutnya. Kelompok tersebut mewariskan karakteristik kebudayaan berupa bahasa, religi, tradisi, musik dan nyanyian. Karakteristik kebudayaan bukan hanya meliputi kearifan lokal melainkan meliputi mata pencaharian, kehidupan sosial dan ritus-ritus yang dilaksanakan dalam kehidupan bersama. Kebudayaan secara keseluruhan mencakup pola hidup masyarakat yang mengarahkan hidup pada suatu tujuan dan nilai-nilai tertentu. Yang dilaksanakan dalam masyarakat memiliki suatu tujuan yang dapat menyelamatkan seluruh kehidupan bersama.

Praktik-praktik kebudayaan yang dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki suatu nilai dan tujuan tertentu yang berguna bagi masyarakat. Praktik-praktik adat merupakan bagian dari kebudayaan yang diyakini seluruh masyarakat bahwa praktik tersebut dapat menyelamatkan semua anggota masyarakat. Dalam kehidupan bersama masyarakat Kiusili di kabupaten Timor Tengah Utara telah disepakati bersama oleh nenek moyang dilaksanakan suatu praktik kebudayaan yaitu ritus *Tpoe Aluk*. Ritus ini merupakan suatu tradisi yang diwariskan oleh para pendahulu kepada generasi sekarang. Masyarakat Kiusili mengakui bahwa praktik ritus ini memiliki suatu tujuan tertentu dan bermakna bagi kehidupan masyarakat setempat. Melihat bahwa praktik ini berguna, bermakna dan memiliki suatu tujuan tertentu maka penulis berusaha untuk menyelidik secara mendalam mengenai tahapan dan makna sesungguhnya bagi masyarakat Kiusili. Praktik ritus ini telah dilakukan oleh nenek moyang sejak dahulu dan diwariskan kepada generasi berikut dari waktu ke waktu.

Masuknya agama Katolik di Indonesia merupakan permulaan perkembangan Gereja Katolik Indonesia sampai ke pelosok-pelosok. Kedatangan para misionaris ke Indonesia khususnya wilayah Nusa Tenggara menyatu dengan budaya sehingga pewartaan sabda bagi umat di Nusa Tenggara berhasil. Ajaran Katolik yang dibawa para misionaris kepada umat di Nusa Tenggara tidak menghilangkan tradisi dan kebudayaan yang ada tetapi kedatangan para misionaris membaharui seluruh tradisi dan kebudayaan masyarakat Nusa Tenggara. Yang

mendapat pembaharuan ialah ritus-ritus dengan tidak menghilangkan kekhasan dari kebudayaan setempat. Pembaharuan inilah yang disebut inkulturasi. Melihat inkulturasi menarik, maka penulis berusaha menelisik ritus yang dilakukan masyarakat Kiusili saat kematian. Ritus *tpoe aluk* bagi masyarakat Kiusili merupakan suatu ritus yang sering dilaksanakan sehari setelah pemakaman. Ritus ini tetap dilaksanakan sebagai upacara perpisahan dengan orang yang telah meninggal dan upacara ini sebagai pemulihan yang mana anggota keluarga dibebaskan dan diselamatkan dari dosa dan kesalahan. Dalam kenyataannya, ritus ini sesungguhnya membawa dan menuntun anggota keluarga untuk menyesali dan mengakui setiap dosa dan kesalahan dari orang yang telah meninggal agar anggota keluarga yang masih hidup tidak terbebani. Maka pada bagian ini, penulis berusaha untuk melihat praktik ritus ini dalam terang sakramen tobat. Dalam pengerjaan dan pembahasan skripsi ini memuat berbagai penjelasan tentang tahapan pelaksanaan ritus *tpoe aluk* yang diperkuat dengan berbagai sumber-sumber di perpustakaan yang membahas tentang kematian dan sakramen tobat. Penulis juga menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi jelas dan pasti tentang ritus yang dilaksanakan masyarakat Kiusili di Kabupaten Timor Tengah Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada berbagai pihak yang terlibat dan mendukung penulis. Maka itu, penulis ingin menyampaikan limpah terima kasih kepada pihak-pihak tersebut:

1. Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih berlimpah kepada Andreas Tefa Sa'u, Lic., selaku pembimbing yang membimbing penulis dalam pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis pun menyampaikan limpah terima kasih kepada Antonius Marius Tangi, Drs., Lic., selaku penguji skripsi ini.
3. Penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada Serikat Sabda Allah (SVD) yang telah menyediakan berbagai kebutuhan dan keperluan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih berlimpah kepada orangtua, bapak Petrus Subun (alm.) dan mama Bertha Fallo serta ketiga saudara-saudari atas perhatian dan dukungan mereka kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Terima kasih berlimpah kepada seluruh confrater di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero khususnya confrater unit St. Vincentius a Paulo, Efrata-Gere. P. Anton Camnahas, SVD dan P. Baltasar Rengga Ado, SVD yang membantu dan mendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada teman-teman angkatan Ledalero 82, teman-teman unit Efrata Gere, kakak Yuli dan Mertin yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis selama pengerjaan skripsi ini.
7. Akhirnya penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada semua orang yang senantiasa membantu penulis dengan caranya masing-masing selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, maka penulis terbuka menerima usul saran, masukan dan kritikan yang membangun atas skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi yang ditulis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Ledalero, April 2023

Penulis

ABSTRAK

Febronius Meni Subun, 19.75.6566. **Kemungkinan Inkulturasi Ritus *Tpoe Aluk* pada Upacara Kematian Masyarakat Kiusili di TTU dalam Terang Sakramen Tobat.** Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk *pertama*, menelaah makna dan tujuan dari ritus *tpoe aluk* sebagai ritus yang menyelamatkan masyarakat Kiusili. *Kedua*, mengarahkan masyarakat Kiusili untuk tetap menghidupkan, melestarikan dan memelihara nilai-nilai yang terkandung di dalam ritus *tpoe aluk*. *Ketiga*, menjelaskan bahwa praktik ritus *tpoe aluk* bukanlah suatu penyembahan berhala melainkan upacara iman yang menyelamatkan. *Keempat*, memasukkan unsur sakramen tobat ke dalam ritus *tpoe aluk* dengan tidak menghilangkan kekhasan dari ritus tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan ialah metode kajian pustaka dan wawancara. Penulis mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber di perpustakaan tentang ritual kematian dan sakramen tobat. Selain itu, penulis pun berusaha mencari data-data mengenai kematian melalui wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat Kiusili yang memiliki peranan penting dan dianggap mengetahui dan memahami baik tentang ritus *tpoe aluk*. Ada pula sumber-sumber dari internet, jurnal, artikel dan majalah yang memuat dan membahas tentang ritus kematian dan juga sakramen tobat. Dan penulis juga menggunakan sumber dari Dokumen Konsili Vatikan II yang memuat tentang inkulturasi budaya-budaya setempat dengan sakramen-sakramen dan liturgi Gereja.

Penulis menelaah seluruh proses, persiapan, bahan-bahan yang digunakan dan jalannya ritus *tpoe aluk* yang dilakukan masyarakat Kiusili sebagai ritus yang menyelamatkan. Penulis melihat praktik ritus *tpoe aluk* yang dilakukan masyarakat Kiusili merupakan suatu proses menuju keselamatan, pembebasan, proses peralihan dan ritus ini pun sebagai proses menuju pengampunan. Analisis dan kajian atas ritus *tpoe aluk* dalam terang sakramen tobat menekankan pentingnya pengampunan dan keselamatan. Analisis dan kajian atas ritus ini dalam hubungannya dengan sakramen tobat memberikan suatu hal baru bagi masyarakat Kiusili dalam melaksanakan ritus *tpoe aluk* ini.

Kata Kunci: *tpoe aluk*, keluarga, sakramen tobat, inkulturasi.

ABSTRACT

Febronius Meni Subun, 19.75.6566 **Possibility of Inculturation of The *Tpoe Aluk* Rite in the Death Ceremony of the Kiusili Community at TTU in the Light of the Sacrament of Penance**. Catholic Theology-Philosophy of Religion Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

In this study aims to *first*, examines the meaning and purpose of the rites *tpoe aluk* as a rite that saves the people of Kiusili. *Second*, directing the Kiusili people to continue to live, preserve and maintain the values contained in the rites *tpoe aluk*. *Third*, explained that the practice of the *tpoe aluk* rite is not an idol worship but a saving faith ceremony. *Fourth*, introducing elements of the sacrament of penance into the rite *tpoe aluk* without losing the uniqueness of the rite.

In this study, the method used is the method of literature review and interviews. The author seeks and collects data from various sources in the library about death rituals and the sacrament of penance. In addition, the author also tries to find data regarding deaths through interviews conducted with Kiusili community leaders who have an important role and are considered to know and understand well about the rites of passage *tpoe aluk*. There are also sources from the internet, journals, articles and magazines which contain and discuss the rites of death and also the sacrament of penance. And the author also uses sources from the Second Vatican Council Documents which contain the inculturation of local cultures with the Church's sacraments and liturgies.

The author examines the entire process, preparation, materials used and the course of the rites *tpoe aluk* performed by the Kiusili people as a saving rite. The author looks at the practice of the rites *tpoe aluk* what the Kiusili people do is a process towards salvation, liberation, a process of transition and this rite is also a process towards forgiveness. Analysis and study of the rites *tpoe aluk* in light of the sacrament of penance emphasizing the importance of forgiveness and salvation. The analysis and study of this rite in relation to the sacrament of penance provides something new for the Kiusili people in carrying out the rite *tpoe aluk*.

Keywords: *tpoe aluk*, family, the sacrament of penance, inculturation

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENERIMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 7 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 7 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 8 |
| 1.4 Metode Penulisan | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 9 |
| | |
| BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG MASYARAKAT KIUSILI DAN UPACARA <i>TPOE ALUK/KABI</i>..... | 10 |
| 2.1 Sejarah..... | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Kata dan Asal-Usul Desa Kiusili..... | 10 |
| 2.1.2 Pembentukan Sebagai Desa..... | 11 |
| 2.1.2.1 Suku Neka dan Tnomel | 12 |
| 2.1.2.2 Suku Subun | 12 |
| 2.1.2.3 Suku Tahoni..... | 13 |
| 2.1.3 Mata Pencaharian Masyarakat Kiusili..... | 14 |
| 2.1.4 Kehidupan Sosial | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.5 Religi | 15 |
| 2.1.6 Keadaan Penduduk | 17 |
| 2.1.7 Bahasa | 18 |
| 2.1.8 Kesenian | 19 |
| 2.2. Memahami Ritus <i>Tpoe Aluk</i> | 20 |
| 2.2.1 Pengertian Ritus <i>Tpoe Aluk</i> | 20 |
| 2.2.2 Latar Belakang Ritus <i>Tpoe Aluk</i> | 20 |
| 2.2.3 Tujuan <i>Tpoe Aluk</i> | 22 |
| 2.3 Persiapan Ritus | 23 |
| 2.3.1 Waktu Pelaksanaan | 23 |
| 2.3.2 Tempat Pelaksanaan | 23 |
| 2.3.3 Anggota yang Terlibat | 23 |
| 2.4 Persiapan Bahan | 23 |
| 2.4.1 <i>Aluk/Kabi</i> | 23 |
| 2.4.2 Uang | 24 |
| 2.4.3 Sirih Pinang | 24 |
| 2.4.4 Kain Hitam | 24 |
| 2.4.5 Makanan Khusus (<i>Mak Nono</i>) | 25 |
| 2.4.6 Sopi (<i>Tuak</i>) | 25 |
| 2.4.7 Air Putih | 25 |
| 2.5 Jalannya Ritus | 26 |
| 2.5.1 Ritus di dalam Rumah | 26 |
| 2.5.2 Ritus di Pemakaman | 28 |
| 2.5.3 Ritus di dalam Rumah | 30 |
| 2.6 Ritus <i>Tpoe Aluk</i> bagi Almarhum atau Almarhumah yang belum Berkeluarga | 32 |
| 2.7 Arti Ritus <i>Tpoe Aluk</i> bagi Masyarakat Kiusili | 33 |
| 2.7.1 Ritus <i>Tpoe Aluk</i> sebagai Proses Keselamatan | 33 |
| 2.7.2 Ritus <i>Tpoe Aluk</i> sebagai Proses Pembebasan | 34 |
| 2.7.3 Ritus <i>Tpoe Aluk</i> sebagai Proses Peralihan | 35 |
| 2.7.4 Ritus <i>Tpoe Aluk</i> sebagai Proses Pengampunan | 36 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III SAKRAMEN TOBAT | 37 |
| 3.1 Pengertian Sakramen Tobat | 37 |
| 3.2 Sakramen Tobat Menurut Kitab Suci..... | 38 |
| 3.2.1 Perjanjian Lama | 38 |
| 3.2.2 Perjanjian Baru..... | 39 |
| 3.3 Sejarah Singkat Sakramen Tobat | 41 |
| 3.3.1 Zaman Gereja Bahari | 41 |
| 3.3.2 Model Tobat Pribadi..... | 41 |
| 3.3.3 Ajaran Resmi Gereja | 42 |
| 3.3.3.1 Konsili Lateran IV..... | 42 |
| 3.3.3.2 Konsili Trente | 42 |
| 3.3.3.3 Sakramen Tobat Menurut Konsili Vatikan II | 43 |
| 3.4 Peran-Peran dalam Sakramen Tobat..... | 43 |
| 3.4.1 Bapa Pengakuan..... | 43 |
| 3.4.2 Pentobat (Peniten) | 44 |
| 3.5 Unsur-Unsur Sakramen Tobat | 44 |
| 3.5.1 Penyesalan | 44 |
| 3.5.2 Pengakuan..... | 45 |
| 3.5.3 Absolusi | 46 |
| 3.6 Pernyataan Tobat dalam Ekaristi | 46 |
| | |
| BAB IV KEMUNGKINAN INKULTURASI RITUS <i>TPOE ALUK</i> DAN HUBUNGANNYA DENGAN SAKRAMEN TOBAT | 48 |
| 4.1 Pengertian Inkulturasi | 48 |
| 4.2 Dasar-Dasar Inkulturasi | 49 |
| 4.2.1 Dasar Liturgi | 49 |
| 4.2.2 Dasar Biblis | 50 |
| 4.2.2.1 Perjanjian Lama | 50 |
| 4.2.2.2 Perjanjian Baru..... | 51 |
| 4.2.3 Dasar Teologis | 52 |
| 4.2.4 Dasar Kultural..... | 53 |
| 4.2.5 Dasar Historis | 54 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3 Pandangan Konsili Vatikan II..... | 55 |
| 4.4 Kesamaan antara Ritus <i>Tpoe Aluk</i> dengan Upacara Sakramen Tobat..... | 56 |
| 4.4.1 Kesamaan Unsur | 56 |
| 4.4.1.1 Keduanya Merupakan Perayaan yang Mempersatukan | 56 |
| 4.4.1.2 Keduanya Merupakan Upacara Iman akan Wujud Tertinggi | 57 |
| 4.4.1.3 Keduanya Menekankan Aspek Pengampunan..... | 58 |
| 4.4.1.4 Keduanya Menekankan Aspek Keselamatan..... | 58 |
| 4.4.2 Kesamaan Struktur | 59 |
| 4.4.2.1 Persiapan..... | 59 |
| 4.4.2.2 Doa Pembuka | 60 |
| 4.4.2.3 Perutusan..... | 60 |
| 4.4.2.4 Doa Penutup..... | 61 |
| 4.5 Perbedaan antara Ritus <i>Tpoe Aluk</i> dengan Sakramen Tobat | 61 |
| 4.5.1 Tempat Pelaksanaan | 61 |
| 4.5.2 Waktu Pelaksanaan | 61 |
| 4.5.3 Pemimpin..... | 62 |
| 4.5.4 Bahasa | 62 |
| 4.5.5 Bahan Korban | 63 |
| 4.6 Penilaian atas Ritus <i>Tpoe Aluk</i> | 63 |
| 4.6.1 Penilaian Positif | 63 |
| 4.6.2 Penilaian Negatif..... | 64 |
| 4.7 Unsur-Unsur yang Diperlukan dalam Ritus <i>Tpoe Aluk</i>..... | 65 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 68 |
| 5.2 Usul Saran | 70 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 73 |